BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis

a. Keterampilan Menulis

Menurut Supriadi dkk (2020) Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang komprehensif, yang dimana melibatkan tidak hanya penyaluran ide tetapi ekspresi dari gagasan, konsep, perasaan, dan minat peserta didik. Menulis adalah bentuk yang diakui dan nyata dari penggunaan bahasa. Dengan demikian, terdapat empat elemen utama dalam komunikasi tertulis: penulis sebagai pengirim pesan, pesan atau konten tulisan, media yang berupa tulisan, dan pembaca sebagai audiens yang menerima informasi tersebut. Menurut Dalman dalam Pradnyawathi & Agustika (2019), Keterampilan menulis adalah kemampuan yang bermanfaat dalam menyampaikan pesan secara tertulis menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Keterampilan menulis adalah proses dalam mengkomunikasikan suatu pesan atau mengungkapkan gagasan melalui tulisan. Menurut Asira dkk (2024) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam hal kegiatan menulis untuk mendapatkan

keterampilan menulis yang indah seorang penulis harus rajin dalam kegiatan menulis karenamenulis tidaklah datang secara tiba-tiba melainkan melalui latihan sehingga membuat tulisan menjadi indah

b. Hakikat Keterampilan Menulis

Adapun empat keterampilan yang ada pada kurikulum KTSP diantaranya yaitu menyimak, komunikasi, literasi, dan menulis wajib dipahami oleh peserta didik. Aturan ini menegaskan keterkaitan antara keempat keterampilan tersebut. Kemampuan berkomunikasi, literasi, dan menulis dianggap penting sesudah kemampuan menyimak pada urutan kepentingan umum. Menulis menjadi sarana yang signifikan untuk mengeksplorasi makna, komunikasi, dan ekspresi diri. Seiring dengan kemunculan media komunikasi massa baru, kebutuhan akan keterampilan menulis semakin bertumbuh. Oleh karena itu, latihan praktis dan pembelajaran menulis terus menjadi bagian penting dari pengajaran bahasa Indonesia dan merupakan komponen integral dari kurikulum sekolah. Menulis digunakan untuk menyampaikan fakta, gagasan, sikap, pemikiran, argumen, dan perasaan kepada pembaca.Untuk menjadi seorang penulis, Anda harus memiliki pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan instruksi langsung.

Adapun yang dibutukan sebagai penulis harus mempunyai ide yang disusun secara logis, bisa di sajikan jelas, dan menarik.

c. Jenis-Jenis Menulis

Adapun jenis jenis yang diperoleh dari menulis yaitu antara lain :

1. Deskripsi

   Mendeskripsikan sesuatu berarti memberikan penjelasan yang komprehensif untuk menggambarkan gagasan tentangnya. Melalui uraian ini, individu dapat merasakan hal-hal yang tidak dapat mereka lihat secara langsung. Misalnya ketika seseorang penulis memberikian apresiasi kepada sebuah lukisan. Keestetikan itu pun dapat diilustrasikan secara tertulis denga kata-kata yang indah, yang dimana pembaca bisa merasakan keindahannya meskpun tidak bisa melihatnya.

2. Narasi

   Rangkaian cerita yang disusun secara berurutan dan mencakup peristiwa yang benar-benar terjadi. Dalam narasi ini, pembaca diberitahu tentang sesuatu untuk memberikan mereka tambahan informasi dan membantu mereka memahami topik tersebut. Misalnya sperti novel, cerita pendek, majalh yang didalamnya ada naratif.

3. Eksposisi

   Eksposisi merupakan sebuah tulisan menceritakan kejadian. Eksposisi ini berbeda dari tesis karena umumnya mengandalkan fakta dan data untuk menjelaskan suatu konsep atau topik.

4. Argumentasi

   Argumentasi adalah sebuah tulisan pengukapan sebuah sudut pandang individu. Dalam jenis ini, seorang penulis jelas menyatakan posisinya. Biasanya tujuan dari jenis tulisan ini adalah untuk meyakinkan pembaca untuk membagikan pandangannya. Sebagai contoh, seseorang dapat membahas mengenai pentingnya pentas untuk karya seni sebelum menulis tentangnya.

5. Persuasi

   karangan yang didalamnya terdapat penjelasan persuasif atau Persuasi adalah jenis tulisan yang berusaha meyakinkan pembaca untuk percaya dan mengikuti anjuran yang tersirat. Secara sederhana, persuasi berkaitan dengan upaya memengaruhi orang lain melalui penggunaan bahasa.

d. Tujuan Keterampilan Menulis

   Apabila tujuan penulis jelas dan spesifik, pencapaiannya dapat lebih mudah. Menulis sering kali digunakan untuk merekam pengalaman dan memori seseorang. Berikut yaitu beberapa tujuan dari keterampilan menulis:

   1) Menjelaskan sesuatu, menulis adalah cara untuk berbagi hal-hal yang penting untuk dibagikan kepada orang lain, seperti bercerita.

2) Menyampaikan informasi, menulis tentang hal-hal yang penting untuk diketahui pembaca bisa menjadi sumber referensi yang berguna.
3) Menggunakan tulisan untuk membujuk dan memotivasi pembaca agar memahami serta menerapkan hal-hal yang direkomendasikan dalam teks.
4) Menjadi sarana untuk memberikan pendidikan kepada pembaca, menulis dapat menginformasikan pembaca tentang konsep atau kondisi yang perlu ditingkatkan dari situasi mereka saat ini.
5) Menggunakan tulisan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, menulis bisa menolong pembaca nyaman dan membangkitkan minat mereka dalam hobi saat mereka beristirahat.

e. Manfaat Keterampilan Menulis

Berikut manfaat yang bisa didapatkan dari menulis adalah antara lain :

1) Penulis bisa mengenali bakat dan potensi yang dimiliknya.
2) Penulis bisa melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai gagasan.
3) Penulis dapat menggali, menemukan, dan menguasai informasi yang relevan dengan topik yang ditulisnya.

4) Dengan menuliskan ide-ide di atas kertas, penulis lebih mudah dalam mengatasi masalah dengan cara menganalisisnya secara terperinci dan konkret.
5) Menulis secara aktif untuk melatih kreativitas, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengevaluasi ide-ide mereka secara objektif.
6) Menulis dapat membangkitkan keberanian dalam mengeksperesikan ide.
7) Melalui kegiatan menulis yang terjadwal, penulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teratur dan sistematis.

Dari uraian diatas bisa diperoleh kesimpulan yaitu dengan menulis memiliki manfaat untuk mengasah ketrampuilan menulis, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, mengenali potensi diri, melatih pengembangan berbagai ide, memahami informasi terkait dengan topik yang ditulis, serta membiasakan diri untuk berpikir dan berkomunikasi secara teratur dan terstruktur.

2. Model Pembelajaran CIRC

a. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC merupakan Model kooperatif terpadu dalam membaca dan menulis membagi siswa ke dalam

beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan, menulis, memperluas wawasan dan mengembangkan keterampilan berbahasa.

Junita & Wardani, (2020) Menjelaskan bahwa dalam CIRC, setiap kelompok siswa diinstruksikan untuk berbagi ide secara kooperatif untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas. Selain itu, Sari dkk (2024) menyatakan bahwa CIRC suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok dalam membaca dan menulis untuk memahami isi bacaan.

Model pembelajaran *CIRC* memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, keterampilan membaca dan menulis mereka, serta kemampuan dalam bepifikir kritis. Onibala dalam Nuraini & Surip (2024).

Dapat disimpulkan bahwa CIRC adalah model yang mempunyai Langkah –Langkah yang menggabungkan kemampuan membaca dan menulis dengan melibatkan partisipasi aktif siswa untuk memfasilitasi pemahaman bacaan, baik secara sendiri ataupun berkelompok.

b. Tahap - Tahap Model Pembelajaran CIRC

Sebuah model pembelajaran CIRC yang disusun dan dianalisis menjadi bagian – bagian yang signifikan yang dimana model ini sebagai model yang kolaboratif yang mengintegrasikan

sebuah bacaan yang komprehensif. Kegiatan utama dalam CIRC sebagai pemecahan masalah yang terdiri dari serangkaian kegiatan kelompok yang ditujukan untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adaupun Langkah Langkah model CIRC menurut Warsono & Hariyanto dalam Ayuningrum (2022) antara lain :

1) Awalnya, tenaga pendidik mengajarkan pebelajaran secara langsung menggunakan teknik Instruksi Langsung. 2) tenaga pendidik mengatur peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik, memperhatikan perbedaan tingkat akademik mereka. 3) Guru memberikan materi bacaan kepada siswa tentang topik yang akan dibahas, bisa berupa buku teks, artikel, atau kliping. 4) Setiap anggota kelompok diharuskan membaca bahan bacaan dengan suara keras dan menguji pemahaman mereka terhadap teks. 5). Siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi gagasan utama dari bacaan dan memberikan tanggapan tertulis pada lembar kerja.

Menurut Natalia dkk (2021) terbagi beberapa langkah yaitu: 1) Menyusun kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan beragam tingkat kemampuan. 2) Guru menyediakan teks atau kliping yang relevan dengan materi. 3) Siswa berkelompok untuk saling membacakan teks dan medapatkan ide utama serta memberikan tanggapan yang ditulis di kertas. 4) Melakukan

presentasi yang diperoleh dari diskusi kelompok. 5) Tenaga pendidik dan peserta didik bekerja sama melakukan diskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dari beberapa langkah-langkah diatas dapat ditarik Kesimpulan antara lain : 1) Tenaga pendidik meminta peserta didik untuk membuat kelompok dengan anggota yang berbeda-beda, 2) Selama pembelajaran, guru menyajikan bahan bacaan atau wacana yang berisi materi, 3) peserta didik saling membacakan dan mencari kata kunci atau ide pokok, serta memberikan tanggapan yang kemudian dicatat di kertas, 4) Kelompok melakukan presentasi atau membacakan hasil kerja mereka, 5 tenaga pendidik dan peserta didik melakukan diskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC adalah pilihan tepat jika tenaga pendidik ingin mengajak peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. Berdasarkan dengan konteks itu, Riana, (2022) adanya kelebihan model pembelajaran ini, yaitu : 1) Memperbaiki keterampilan siswa dalam menemukan penyelesaian untuk masalah yang diajukan oleh guru. 2) Cocok digunakan untuk siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. 3) Membangkitkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. 4) Membangun percaya diri peserta didik karena dapat memperoleh konsep yang

dipelajari secara mandiri dan merasa nyaman untuk berpendapat di dalam kelas.

Budiani (2019) menyatakan, kelebihan model CIRC adalah: 1) Memperdalam pemahaman terhadap teks atau bacaan serta mengurangi ketergantungan pada teks tertentu, 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi untuk masalah yang diajukan oleh tenaga pendidik, 3) Cocok untuk digunakan oleh siswa dengan kemampuan rendah, 4) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, 5) Membangun rasa percaya diri siswa karena mereka mampu mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan mengkomunikasikannya di depan kelas.

Sementara menurut Natalia dkk (2021) kelebihan model CIRC adalah: meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah, mengurangi pendominasian peran tenaga pendidik pada kegiatan belajar mengajar, mendorong motivasi peserta didik terhadap hasil dengan bekerja dalam kelompok, mendorong pemahaman soal dan saling pemeriksaan antar siswa, memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan, meningkatkan hasil belajar terutama dalam memecahkan masalah.

Sementara dari segi kekurangan model pembelajaran ini adalah hanya relevan sebagai mapel yang mengandalkan bahasa, sehingga mapel seperti matematika dan bidang lain yang

mengutamakan prinsip perhitungan tidak cocok memakai model ini. Hal ini disebabkan model tersebut lebih fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan seni bahasa Slavin dalam (Natalia dkk (2021)

Kekurangan model CIRC menurut Anindita & Pertiwi (2022) yaitu kegiatan belajar mengajar memerlukan waktu yang lama dan mengalami kesulitan bagi guru dalam menyesuaikan waktu dengan materi pelajaran.

3. Media Video Animasi

a. Video Animasi

1) Pengertian Video Animasi

Video animasi adalah sebuah tayangan multimedia yang menggabungkan teks, suara, dan gambar bergerak untuk menyampaikan informasi atau cerita. (Ayuningsih, 2017). Video animasi merupakan media yang memuat segrombolan gambar yang komprehensif dengan audio dan memiliki kesan hidup serta pesan pembelajaran (Rahmayanti, 2018) beberapa pendapat dapat diartikan bahwa video animasi adalah bentuk visual yang menggerakkan gambar dan disertai suara yang dikemas secara menarik dimana terdapat beragam informasi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Video animasi termasuk dalam kategori media audio visual. Keberadaannya dianggap menarik karena

memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Video animasi adalah jenis media yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan aktvitas kegiatan belajar peserta didik Aini dkk (2021). Dengan adanya video animasi, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan video animasi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih jelas.

Video animasi dirancang dengan menambah efek suara, musik, dan juga tulisan (Susilo, 2021). Video animasi dibuat dengan mengintegrasikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami konten yang disampaikan melalui video animasi tersebut. Video animasi dapat menarik minat dan perhatian sehingga dari dalam diri peserta didik timbul kaingintahuan dan rasa ingin memperhatikan objek. Keinginan itu menjadikan peserta didik secara spontan melihat dan mengamati video tersebut sehingga mempermudah memahami materi yang disampaikan .

2) Tujuan Video Animasi

Adapun pertimbangan memilih media ini karena media video animasi mempunyai sebuah kemampuan dalam menginformasikan pesan secara efisien, sehingga mudah

dipahami oleh peserta didik, lebih keliatan nyata, bisa diulang dan dihentikan seusai kemampuan, serta memberikan kesan yang positif. Wisada dkk (2019).

3) Manfaat Video Animasi

(Ayuningsih, 2017) berpendapat manfaat dari penugasan video animasi yaitu : (1) melibatkan keaktifan siswa melalui gerakan dan suara, (2) menambah estetika pada kegiatan pembelajaran, (3) memudahkan siswa untuk memahami materi, (4) dapat menjelaskan materi yang dianggap kompleks, (5) membantu dalam pengaturan struktur pembelajaran. Keunggulan video animasi adalah penggunaan kombinasi suara, teks, video, gambar, dan animasi yang mempermudah penyampaian informasi, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami bahan ajar yang disampaikan.

B. Kerangka Berfikir

Merujuk pada observasi di lapangan masih ditemukan siswa kelas IV SDN Kepuhrejo kesulitan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Merujuk pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik walaupun sudah menggunakan model yang inovatif, belum optimal dalam pengembangannya serta kurang bisa memanfaatkan media sebagai alat pendukung pembelajaran. Dampaknya terlihat pada kreativitas siswa yang kurang terstimulasi, kurangnya minat dan konsentrasi siswa, aktivitas belajar yang masih terbatas, serta pemahaman materi yang belum

sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan menulis di kelas IV SDN Kepuhrejo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

Langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah menerapkan model CIRC. Karakteristik pembelajaran *CIRC* adalah peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar berkelompok, yang dikondisikan menyenangkan untuk peserta didik. Siswa didorong meningkatkan keterampilan menulis melalui teks bacaan yang ada di video animasi. Ini melibatkan disiplin, kecermatan, dan keterampilan menulis. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, salah satunya dengan menyediakan media video animasi Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus dan seterusnya dengan satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus dengan indikator materi yang akan disampaikan pada semua siklus adalah menulis teks/kalimat Bahasa Indonesia. Dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dengan menggunakan model *CIRC* secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan sesuai karakteristik dan sintaks modul ajar serta model *CIRC*.

Adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

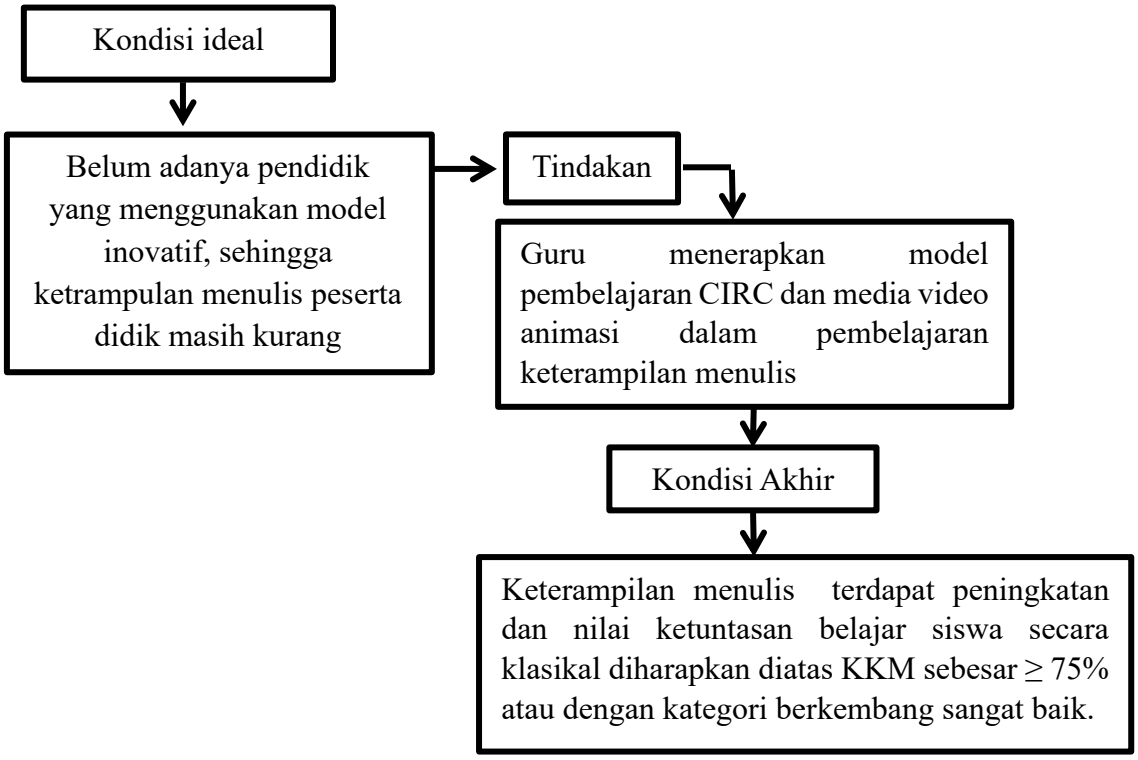

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir